

## JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Report

Volume 6, No. 10, October 2026: 2349-2356

ISSN 2807-9094 (Print) | ISSN 2807-8489 (Online)

<https://quilt.iphorr.id/index.php/quilt>

DOI: 10.56922



Submitted: 18 September 2026

Accepted: 18 October 2026

Published: 21 October 2026

### Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

#### Abstract

**Background:** Anemia occurs when red blood cell counts or hemoglobin levels are below normal, reducing oxygen transport to body tissues (World Health Organization [WHO], 2018). Iron-deficiency anemia can be prevented through iron supplementation, including blood supplement tablets for adolescent girls (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). Anemia may affect growth, fitness, immunity, and learning concentration (Astuti & Ertiana, 2018).

**Purpose:** To determine the relationship between adherence to blood supplement tablet consumption and anemia among second-grade female students.

**Method:** This quantitative analytical study used a cross-sectional design. The population comprised all second-grade female students at SMPN 2 Adiluwih, and 100 respondents were selected using total sampling. Adherence data were collected using a structured questionnaire, while anemia data were obtained from secondary hemoglobin examination records from the local community health center. Univariate and bivariate analyses were performed using the Chi-square test.

**Results:** Univariate analysis showed that the majority of students had good compliance with iron supplementation consumption (54%), but the incidence of anemia remained remarkably high at 73%. Bivariate analysis revealed a p-value of 0.849 (p value > 0.05) with an Odds Ratio (OR) of 1.09.

**Conclusion:** There was no statistically significant relationship between adherence to blood supplement tablet consumption and anemia among second-grade female students at SMPN 2 Adiluwih in 2025.

**Keywords:** Adherence; Adolescent Girls; Anemia; Blood Supplement Tablets.

#### PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kemampuan darah mengangkut oksigen ke jaringan tubuh menurun. Kondisi ini dapat menimbulkan gejala seperti lemas, pucat, pusing, dan gangguan konsentrasi. Secara medis, anemia bukan merupakan penyakit tunggal, melainkan indikator adanya gangguan kesehatan atau kekurangan zat tertentu dalam tubuh (World Health Organization [WHO], 2025).

Remaja putri, anemia defisiensi besi berkaitan erat dengan status gizi karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan serta kehilangan darah akibat menstruasi (WHO, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Penyebab utama anemia defisiensi besi meliputi asupan zat besi yang tidak mencukupi, gangguan penyerapan zat besi, serta peningkatan kebutuhan zat besi dalam tubuh. Kebutuhan zat besi yang meningkat pada masa pertumbuhan dan kehilangan zat besi akibat menstruasi juga berperan dalam terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (Susianty, 2026; Putra et al., 2020).

Salah satu upaya pencegahan anemia defisiensi besi pada remaja putri adalah pemberian tablet tambah darah (TTD). Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi dan asam folat untuk memenuhi kebutuhan zat besi tubuh, meningkatkan kadar hemoglobin, serta mencegah dan mengatasi anemia defisiensi besi (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Keberhasilan

## Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

program pemberian tablet tambah darah sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan individu dalam mengonsumsinya (Nuradhiani et al., 2017; Samputri & Herdiani, 2022).

Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan dampak serius, antara lain hambatan pertumbuhan, penurunan kebugaran, melemahnya daya tahan tubuh, serta gangguan konsentrasi belajar (Astuti & Ertiana, 2018). Remaja yang mengalami anemia juga berisiko mengalami anemia saat hamil di kemudian hari. Kondisi tersebut dapat menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah dan meningkatkan kejadian stunting akibat kurangnya suplai oksigen dan nutrisi selama kehamilan. Anemia juga berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian ibu karena meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan akibat kontraksi uterus yang tidak optimal (Lasaha et al., 2022; Sari et al., 2022).

Anemia pada remaja putri dapat dicegah melalui program pemberian tablet tambah darah. Program ini merupakan salah satu program gizi yang dilaksanakan melalui distribusi tablet tambah darah ke sekolah-sekolah.

Kabupaten Pringsewu, cakupan pemberian tablet tambah darah kepada remaja putri meningkat dari 59% pada 2020 menjadi 98,59% pada 2024 (Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian remaja putri pernah mengalami anemia, tidak sarapan, jarang mengonsumsi buah dan sayur, sering mengganti makan siang dengan gorengan, sering mengonsumsi mi instan, serta tidak

menghabiskan TTD yang diberikan. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk meneliti hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada siswi kelas 2 SMPN 2 Adiluwih, Pringsewu.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif (Notoatmodjo, 2018) yang bertujuan mengetahui hubungan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada siswi kelas II SMPN 2 Adiluwih tahun 2025. Penelitian direncanakan berlangsung pada Maret 2026. Rancangan yang digunakan adalah studi cross-sectional (potong lintang).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas II SMPN 2 Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, yang telah menjalani pemeriksaan Hb oleh Puskesmas Bandung Baru.

Dengan jumlah sampel awal sebanyak 84 orang, jumlah sampel direncanakan ditambah 10% menjadi 92 orang. Namun, karena jumlah populasi hanya 106 orang, seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah derajat anemia berdasarkan kadar hemoglobin pada siswi kelas II SMPN 2 Adiluwih, Pringsewu, pada Oktober 2025. Variabel bebas (independent variable) adalah tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada siswi kelas II SMPN 2 Adiluwih, Pringsewu, pada Oktober 2025.

**Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini**

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.40>

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

## HASIL

**Tabel 1. Data Karakteristik Responden (N=100)**

| Variabel                   | Persentase |
|----------------------------|------------|
| <b>Umur (n/%)</b>          |            |
| 12                         | 1/1.0      |
| 13                         | 21/21.0    |
| 14                         | 75/75.0    |
| 15                         | 3/3.0      |
| <b>Kepatuhan (n/%)</b>     |            |
| Tidak Patuh                | 46/46.0    |
| Patuh                      | 54/54.0    |
| <b>Status Anemia (n/%)</b> |            |
| Anemia                     | 73/73.0    |
| Tidak anemia               | 27/27.0    |

Tabel 1 Berdasarkan tabel, dari 100 siswi sebagian besar siswi berumur 14 tahun sebanyak 75 orang (75%), 21 orang (21%) berumur 13 tahun, 3 orang (3%) berumur 15 tahun dan sisanya 1 orang (1%) berumur 12 tahun. Tabel 1. Berdasarkan tabel di atas, dari 100 siswi yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu 54 orang (54%) dan sisanya 46 orang (46%) tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

**Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia**

| Kepatuhan   | Kejadian Anemia |      |              |      |       |     | P-Value | OR   |
|-------------|-----------------|------|--------------|------|-------|-----|---------|------|
|             | Anemia          |      | Tidak Anemia |      | Total |     |         |      |
|             | N               | %    | N            | %    | N     | %   |         |      |
| Tidak Patuh | 34              | 73.9 | 12           | 26.1 | 46    | 100 | 0.849   | 1.09 |
| Patuh       | 39              | 72.2 | 15           | 27.8 | 54    | 100 |         |      |

Tabel 1. terdapat total 46 siswi yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan 34 orang (73.9%) mengalami anemia sedangkan sisanya 12 orang (26.1%) tidak mengalami anemia. Total siswi yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 54 orang dengan jumlah siswi yang tidak mengalami anemia sebanyak 15 orang (27.8%) sedangkan sisanya sebanyak 39 orang (72.2%) mengalami anemia.

Melalui uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0.849 ( $p > 0.05$ ) dan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1.09. Maka dengan demikian,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi kelas 2 SMPN 2 Adiluwih Pringsewu.

**Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini**

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.40>

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 siswi sebagian besar siswi berusia 14 tahun sebanyak 75 orang (75%), 21 orang (21%) berumur 13 tahun, 3 orang (3%) berumur 15 tahun dan sisanya 1 orang (1%) berumur 12 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian di India pada remaja usia 10–18 tahun ditemukan bahwa jumlah anemia ringan pada remaja sebanyak 50,5%, anemia sedang sebanyak 29% dan anemia berat sebanyak 20,5% (Thomas et al., 2015).

Rata-rata wanita mengonsumsi 6,5µg zat besi per hari. Jumlah ini masih jauh dari Angka Kebutuhan Gizi (AKG) zat besi yang dianjurkan yaitu 26 µg per hari. Berdasarkan hasil penelitian remaja putri yang hanya makan lengkap ≤ 2 kali dalam sehari memiliki risiko menderita anemia sebesar 1,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki kebiasaan makan makanan lengkap >2 kali dalam sehari. Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja membutuhkan nutrisi yang lebih banyak untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Penyebab anemia di Indonesia diketahui pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 23,1% disebabkan oleh karena rendahnya konsumsi daging, ikan, dan hati. Sebanyak 28,5% disebabkan karena rendahnya konsumsi sayur dan buah, dan sebanyak 9,9% oleh karena malnutrisi (WHO, 2018; Triana, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 siswi, sebanyak 54 orang (54%) patuh mengonsumsi tablet Fe dan sisanya sebanyak 46 orang (46%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fahira et al. (2024) bahwa tingkat kepatuhan konsumsi TTD sangat rendah, hanya 3 orang (4,2%) yang menunjukkan kepatuhan baik, sedangkan 69 orang (95,8%) memiliki kepatuhan rendah. Hal ini menjadi temuan yang signifikan dan mengkhawatirkan karena rendahnya kepatuhan dapat menyebabkan tingginya risiko anemia pada remaja putri. Kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan ini menunjukkan bahwa informasi saja tidak cukup untuk mengubah perilaku. Perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh perceived behavioral control (kemampuan merasa mampu melakukannya) dan norma subjektif (tekanan sosial).

Berdasarkan penelitian ini, pertanyaan dengan poin terbesar mengenai sikap diri terhadap tablet tambah darah diperoleh dari pertanyaan nomor 6 dengan total nilai 90 (90%), nomor 5 dengan total nilai

89 (89%) dan nomor 1 dengan total nilai 88 (88%) (pertanyaan). Dari 100 siswi, 90 siswi mengetahui bahwa mengonsumsi tablet tambah darah tidak boleh dengan teh atau kopi (pertanyaan nomor 6), 89 siswi mengetahui manfaat tablet Fe (pertanyaan nomor 5) dan 88 siswi minum tablet Fe secara teratur tanpa diingatkan oleh keluarga (pertanyaan nomor 1). Hal ini menunjukkan siswi memiliki kesadaran diri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Poin terkecil terdapat pada pertanyaan nomor 9 dengan total nilai 31 (31%), nomor 3 dengan total nilai 59 (59%) dan nomor 10 dengan total nilai 75 (75%). Dari 100 siswi, hanya 31 siswi yang minum tablet Fe setiap hari sesuai dosis (pertanyaan nomor 9), 59 siswi tidak menghentikan konsumsi tablet Fe sebelum waktunya (pertanyaan nomor 3) dan 75 siswi mengetahui bahwa vitamin C mampu meningkatkan penyerapan zat besi (pertanyaan nomor 10). Dari hal ini terlihat bahwa pengetahuan siswi terkait tablet tambah darah masih kurang.

Menurut penelitian Nuradhiani et al. (2017), mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) mingguan dan selama menstruasi memiliki perbedaan tingkat kepatuhan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsumsi TTD lebih tinggi saat mingguan (15%) dibandingkan selama menstruasi (5,8%). Hal ini sesuai dengan temuan beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa konsumsi TTD sebanyak 1 tablet/minggu lebih dapat diterima oleh wanita dan mampu meningkatkan kepatuhan dibandingkan dengan konsumsi TTD sebanyak 1 tablet/hari.

Sekolah berperan penting dalam peningkatan pengetahuan ini dengan cara memasukkan informasi mengenai minum TTD serta signifikansinya dalam program kesehatan. Misalnya, mengadakan sesi konsumsi TTD bersama di kelas atau selama waktu istirahat dapat memastikan bahwa remaja putri mengonsumsinya (Badriyah, 2024; Pinilih et al., 2025).

Dukungan keluarga diidentifikasi sebagai faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah. Remaja yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet dibandingkan mereka yang memiliki dukungan keluarga rendah. (Aryanti et al., 2023; Samputri & Herdiani, 2022).

Tenaga kesehatan dari Puskesmas berperan penting dalam memberikan informasi serta mengedukasi remaja putri melalui penyuluhan,

**Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini**

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.40>

## Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

konseling serta promosi kesehatan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Petugas kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang manfaat konsumsi tablet Fe sebagai salah satu upaya mencegah anemia pada remaja melalui leaflet, poster dan modul (Aryanti et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 siswi sebagian besar mengalami anemia sebanyak 73 orang (73%) dan sisanya sebesar 27 orang (27%) tidak mengalami anemia. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Aprilia et al. (2025) di SMA Negeri 1 Martapura yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia, dengan rincian 30 siswi (44,8%) mengalami anemia ringan dan 37 siswi (55,2%) mengalami anemia sedang. Tidak ditemukan kasus anemia berat pada populasi ini. Temuan ini menunjukkan bahwa anemia merupakan masalah kesehatan yang cukup signifikan di kalangan remaja putri sekolah menengah. Anemia sedang memiliki dampak yang lebih serius dibandingkan anemia ringan, terutama dalam hal penurunan energi, gangguan konsentrasi, dan menurunnya kemampuan belajar. Hal ini tentunya dapat memengaruhi prestasi akademik serta aktivitas sehari-hari siswi.

Penelitian menunjukkan bahwa suplementasi zat besi signifikan meningkatkan konsentrasi Hb dan mencegah anemia. Kepatuhan minum tablet Fe penting untuk pencegahan anemia, namun beberapa siswi tidak patuh karena efek samping seperti mual dan pusing. Kepatuhan yang rendah ini menjadi perhatian serius, mengingat konsumsi tablet Fe secara rutin merupakan salah satu intervensi utama dalam pencegahan dan pengendalian anemia pada remaja putri. Ketidakepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, terutama pada masa menstruasi yang menyebabkan kehilangan darah secara rutin setiap bulan sehingga dibutuhkan strategi edukasi yang lebih efektif dan pendekatan yang lebih persuasif untuk meningkatkan kesadaran siswi terhadap pentingnya konsumsi tablet Fe.

Kolaborasi antara pihak sekolah, petugas kesehatan, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku konsumsi suplemen secara teratur dan berkelanjutan (Aprilia et al., 2025; Sari et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 46 siswi yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dengan 34 orang (73.9%) mengalami anemia sedangkan sisanya 12 orang (26.1%) tidak mengalami anemia. Total siswi yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 54 orang dengan jumlah siswi yang tidak mengalami anemia sebanyak 15 orang (27.8%) sedangkan sisanya sebanyak 39 orang (72.2%) mengalami anemia.

Melalui uji *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0.849 ( $p > 0.05$ ) dan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1.09. Maka dengan demikian,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada siswi kelas 2 SMPN 2 Adiluwih Pringsewu.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa optimalisasi program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri masih terhambat oleh dua faktor hulu yang saling berkaitan, yaitu lemahnya fungsi pengawasan institusional dan keterbatasan literasi nutrisi. Rendahnya partisipasi dan komitmen dari pihak sekolah dalam memantau kepatuhan konsumsi TTD secara berkala menjadi celah krusial yang menyebabkan tingginya angka *drop-out* atau ketidakepatuhan siswi dalam menjalankan regimen suplementasi ini. Kondisi tersebut diperparah oleh minimnya edukasi yang komprehensif mengenai pentingnya zat ko-faktor penyerapan nutrisi, khususnya peran strategis vitamin C dalam memfasilitasi reduksi besi feri ( $Fe^{3+}$ ) menjadi fero ( $Fe^{2+}$ ) di dalam lumen usus agar lebih mudah diabsorpsi oleh tubuh.

Ketidaktahuan siswi bahwa efikasi zat besi sangat bergantung pada kehadiran vitamin C serta diperburuk oleh kebiasaan mengonsumsi TTD bersama zat inhibitor seperti teh atau kopi, mengakibatkan intervensi biomedis yang dilakukan tidak mencapai target peningkatan kadar hemoglobin secara maksimal. Oleh karena itu, rekonstruksi program edukasi dan pengaktifan kembali peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) sebagai fasilitator pemantauan langsung mutlak diperlukan guna memutus rantai kejadian anemia defisiensi besi di lingkungan institusi pendidikan

**Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini**

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.40>

## Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

Bertolak belakang dengan penelitian ini, penelitian Suaib et al. (2024) memperlihatkan bahwa hasil analisis dengan uji Chi-square didapatkan p-value 0,038 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 9 Berua Makassar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia et al. (2025) bahwa kepatuhan rendah terhadap tablet Fe berkorelasi dengan tingkat keparahan anemia yang lebih tinggi. Meskipun sebagian besar siswi yang tidak patuh mengalami anemia sedang, hasil uji statistik menggunakan Chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia, dengan nilai  $p$  sebesar 1,000 ( $> 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak secara statistik berhubungan langsung dengan tingkat keparahan anemia yang dialami siswi.

Pencegahan anemia defisiensi zat besi telah lama dilakukan di Indonesia. Salah satu pencegahannya melalui program suplementasi besi yang diberikan secara gratis. Dalam mengatasi dan melakukan pencegahan anemia dilakukan perbaikan diet secara umum dan menjaga waktu makan pagi, siang dan malam. Selain itu perlu mengonsumsi makanan yang spesifik yang dianggap sesuai dan yang kaya akan vitamin seperti hati, limpa, bayam dan ekstrak buah yang berwarna merah. Pendapat lain menyatakan pendekatan untuk penanganan anemia dalam jangka pendek dapat dilakukan suplementasi besi.

## SIMPULAN

Distribusi karakteristik siswi kelas 2 SMPN 2 Adiluwih, Pringsewu, menunjukkan bahwa dari 100 siswi, sebagian besar berumur 14 tahun, yaitu 75 orang (75%). Sebanyak 54 siswi (54%) patuh mengonsumsi tablet Fe, sedangkan 73 siswi (73%) mengalami anemia. Uji Chi-square menghasilkan nilai  $p$  sebesar 0,849 ( $p > 0,05$ ) dan Odds Ratio (OR) sebesar 1,09. Dengan demikian,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang berarti secara statistik tidak terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada siswi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. S., Dhewi, S., Anwary, A. Z., Aquarista, M. F., Anggraeni, S., & Handayani, E. (2025). Determinasi anemia berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet Fe, pola makan, dan siklus menstruasi pada siswi SMA Negeri 1 Martapura. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(5), 286–293. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i5.763>
- Aryanti, R., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), 762–775. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>
- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam kehamilan*. Pustaka Abadi. Tautan katalog: <https://books.google.com/books?q=Anemia+dalam+kehamilan+Astuti+Ertiana>
- Badriyah, L. (2024). *Hubungan antara pengetahuan dan dukungan sekolah dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (studi di wilayah SMP Yanmer Kabupaten Bangkalan)* [Disertasi, STIKES Ngudia Husada Madura].
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2024*. Tautan penelusuran: <https://www.google.com/search?q=Profil+Kesehatan+Kabupaten+Pringsewu+2024>
- Fahira, A. H., Rohemah, E., & Sitanggang, T. W. (2024). Gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMKN 4 Tangerang Selatan. *JRIKES: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*, 1, 32–37. Tautan penelusuran: <https://scholar.google.com/scholar?q=Gambaran+Kepatuhan+Konsumsi+Tablet+Tambah+Darah+SMKN+4+Tangerang+Selatan>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur. Diakses dari: <https://www.google.com/search?q=Kemenkes+2018+Pedoman+Pencegahan+dan+Penanggulanga+n+Anemia+Remaja+Putri>

Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.40>

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia 2021. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Profil kesehatan Indonesia 2024. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2024>
- Lasaha, W. A., & Amriati Mutmainna, J. K. (2022). Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2, 137. Tautan penelusuran: <https://scholar.google.com/scholar?q=Hubungan+anemia+dengan+kejadian+pendarahan+pada+ibu+postpartum>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuradhiani, A., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2017). Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(3), 153–160. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.3.153-160>
- Pinilih, R. D., Wijayanti, W., & Widyastutik, D. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mengatasi anemia pada remaja putri. *Jurnal Praba: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(3), 1–12. Tautan penelusuran: <https://scholar.google.com/scholar?q=Faktor-Faktor+yang+Mempengaruhi+Konsumsi+Tablet+Tambah+Darah+Pinilih>
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia (Hb) pada remaja putri di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. Tautan penelusuran: <https://scholar.google.com/scholar?q=Hubungan+kepatuhan+minum+tablet+Fe+Putra+Munir+Siam+2020>
- Samputri, F. R., & Herdiani, N. (2022). Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1), 69–73. Tautan penelusuran: <https://scholar.google.com/scholar?q=Pengetahuan+dan+dukungan+keluarga+dengan+kepatuhan+konsumsi+tablet+tambah+darah+Samputri>
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., & Dhamayanti, M. (2022). *Buku saku anemia defisiensi besi pada remaja putri* Penerbit NEM. Tautan katalog: <https://books.google.com/books?q=Buku+saku+anemia+defisiensi+besi+pada+remaja+putri>
- Suaib, F., Rowa, S. S., & Adwiah, W. (2024). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1), 71–76. <https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1.549>
- Susianty, N. (2026). Effectiveness of iron-folic acid tablet programs in reducing anemia among adolescent girls. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 6(1), 125–133. Tautan penelusuran: <https://scholar.google.com/scholar?q=Effectiveness+of+Iron-Folic+Acid+Tablet+Programs+Susianty+2026>
- Thomas, D., Chandra, J., Sharma, S., Jain, A., & Pemde, H. K. (2015). Determinants of nutritional anemia in adolescents. *Indian Pediatrics*, 52(10), 867–869. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/?term=Determinants+of+nutritional+anemia+in+adolescents>
- Triana, A. (2023). Faktor risiko kejadian anemia pada remaja putri di MAS PP Nuruddin. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1), 1–7. Tautan penelusuran: <https://scholar.google.com/scholar?q=Faktor+risiko+kejadian+anemia+Triana+2023+Nuruddin>

**Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini**

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.40>

Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah terhadap kejadian anemia pada siswi kelas 2 smp

World Health Organization. (2018). *Weekly iron and folic acid supplementation as an anaemia-prevention strategy in women and adolescent girls*. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-18.8>

World Health Organization. (2025). *Anaemia in women and children\**. Global Health Observatory. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)

**Upik Febriani\*, Dimas Indra Kurniawan, Selvia Anggraeni, Marisa Anggraini**

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Upik Febriani. \*Email: p3bri09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.40>